

PENERAPAN TEKNIK EDITING POLA RITMIS DALAM MUSIK VIDEO ELECTRONIC DANCE MUSIC “RHTX”

Dewa Kadek Dwipayana¹ Ni Kadek Dwiyani, S.S., M.HUM.² Made Rai Budaya Bumiarta, S.Sn., M.A.³

Prodi Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah, Sumerta, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia

e-mail: dewadwipayana01@gmail.com¹ dwiyani@isi-dps.ac.id² raipendet@isi-dps.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Received : January, 2024
Accepted : February, 2024
Publish online : March, 2024

A B S T R A C T

Rhythmic pattern editing in music video production refers to the editing process done to match the visuals in the video with the rhythm or rhythm of the music used in the music video. This involves the use of special editing techniques that allow the visuals in the video to follow the beat, tempo or rhythm of the music precisely. The importance of applying rhythmic pattern editing is to create visual choreography that is harmonious with the music. This can include cutting video clips, changing the speed of the image, or adding visual effects that match the flow of the music. The end result is a music video that has strong visual choreography, provides an immersive experience and connects emotionally with the audience.

The creation of a music video with rhythmic pattern editing techniques in an EDM (Electronic Dance Music) music video in collaboration with RHTX is a process that involves creativity and accuracy. This report reviews the approaches and techniques used in image editing to match the visuals with the strong beats and rhythms in this energetic music genre. We explain how rhythmic pattern editing can enhance the audience's experience by creating visual choreography in line with the music, including the correct use of video clip cuts, visual effects, and correct and appropriate changes in image speed. Through an emphasis on visual and audio harmonization, RHTX's music video becomes more dynamic and captivates the audience. students also outline the role of technology in helping editors to achieve impressive results. this report will provide an in-depth insight into the creativity behind the creation of an Electronic Dance Music music video created by RHTX that amazes and excites the audience.

Key words: Rhythmic pattern editing, music video, Electronic Dance Music.

A B S T R A K

Editing pola ritmis dalam pembuatan musik video mengacu pada proses penyuntingan atau pengeditan yang dilakukan untuk mencocokkan visual dalam video dengan irama atau ritme musik yang digunakan dalam musik video. Ini melibatkan penggunaan teknik editing khusus yang memungkinkan agar tampilan visual dalam video mengikuti ketukan, tempo, atau irama musik dengan tepat. Pentingnya penerapan editing pola

ritmis adalah untuk menciptakan koreografi visual yang harmonis dengan musik. Ini dapat mencakup dalam pemotongan klip video, perubahan kecepatan gambar, atau penambahan efek visual yang sesuai dengan aliran *music*. Hasil akhirnya adalah *music video* yang memiliki koreografi visual yang kuat, memberikan pengalaman yang mendalam dan terkoneksi secara emosional dengan penonton.

Pembuatan *music video* dengan teknik *editing* pola ritmis dalam musik video bergenre EDM (*Electronic Dance Music*) yang berkolaborasi dengan RHTX merupakan proses yang melibatkan kreativitas dan akurasi. Laporan ini mengulas pendekatan dan teknik yang digunakan dalam penyuntingan gambar untuk mencocokkan visual dengan irama dan ritme yang kuat dalam genre musik yang energik ini. Kami menjelaskan bagaimana editing pola ritmis dapat meningkatkan pengalaman penonton dengan menciptakan koreografi visual yang sejalan dengan musik, termasuk penggunaan pemotongan klip video yang baik dan benar, efek visual, dan perubahan kecepatan gambar yang benar dan tepat. Melalui penekanan pada harmonisasi visual dan audio, musik video RHTX menjadi lebih dinamis dan memikat penonton. Mahasiswa juga menguraikan peran teknologi dalam membantu penyunting untuk mencapai hasil yang mengesankan. Laporan ini akan memberikan wawasan mendalam tentang kreativitas di balik pembuatan musik video *Electronic Dance Music* yang diciptakan oleh RHTX yang memukau dan menggugah semangat penonton.

Kata Kunci: *Editing pola ritmis, musik video, Electronic Dance Music*

PENDAHULUAN

Musik dan video telah menjadi bagian penting dalam budaya populer dan hiburan modern. Music video, sebagai bentuk visual dari sebuah lagu, telah mengalami evolusi yang signifikan sejak pertama kali muncul pada era 1980-an. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi dan platform digital telah mengubah cara kita mengakses, membuat, dan mengapresiasi Music video. Melalui penyatuan elemen visual dan audio, Music video memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan, emosi, dan narasi dengan cara yang unik dan mendalam. Menurut Carlsson (1999) yaitu music video adalah bentuk komunikasi audio-visual di mana makna diciptakan melalui pembawa informasi seperti; musik, lirik, dan gambar bergerak. Ini adalah media visual yang memungkinkan musik untuk diekspresikan melalui elemen visual. Music video, sebagai bentuk seni multimedia, menggabungkan musik dengan visual untuk menciptakan narasi visual yang unik.

Penyuntingan gambar Menurut Himawan Pratista (2008), adalah orang yang mengolah gambar-gambar film dengan menggunakan unsur naratif dan sinematik, sehingga menghasilkan sebuah karya audio-visual yang memiliki tema, alur, dan gaya tersendiri. Mereka bekerja dengan menggunakan perangkat lunak khusus yang memungkinkan mereka untuk melakukan

penyuntingan video, termasuk pemotongan klip, penyesuaian warna, pengaturan suara, penggunaan efek visual, dan lainnya.

Pola Ritmis merupakan pendekatan penting dalam produksi video yang menghubungkan visual dengan elemen musik. Dalam konteks sebuah music video, penerapan pola ritmis bertujuan untuk menciptakan sinergi kuat antara elemen visual dan audio, sehingga memberikan pengalaman visual yang lebih mendalam dan memikat bagi penonton. Pendekatan ini memiliki akar dalam kebutuhan manusia untuk merasakan aliran dan ritme, dan dengan menggunakan musik sebagai penggerak utama, pola ritmis menciptakan kohesi yang memukau antara komponen visual dan audio. Dalam penerapan pola ritmis, setiap elemen visual diatur sesuai dengan ketukan dan ritme musik. Pemotongan adegan, transisi, perubahan sudut kamera, dan efek visual lainnya diatur dengan cermat untuk selaras dengan tempo dan nada musik. Sebagai contoh, adegan yang bergerak cepat dapat disinkronkan dengan bagian lagu yang memiliki tempo tinggi, sementara adegan yang lebih lambat cocok dengan bagian yang lebih melankolis. Pola Ritmis juga dapat menciptakan perubahan tempo dalam video, seperti memperlambat gerakan dalam adegan sentimental. Dengan menerapkan teori editing Pola Ritmis, pembuat video dapat menciptakan

keselarasan antara gerakan visual, transisi, dan perubahan dalam lagu. Ini membawa kedalaman emosional pada video, memberikan kekuatan pada momen-momen kunci, dan menciptakan koneksi yang kuat antara penampilan artistik, pesan lagu, dan dampak visual.

Electronic Dance Musik (EDM) adalah genre musik yang diproduksi dengan menggunakan alat-alat elektronik dan digital, termasuk synthesizer, sampler, dan mesin drum. Musik ini memiliki ciri khas penggunaan elemen-elemen elektronik dalam komposisi dan produksi, yang menghasilkan suara yang unik dan seringkali cocok untuk tarian. EDM mencakup berbagai genre musik elektronik yang menciptakan berbagai suasana, dari yang energik dan bersemangat hingga yang santai dan atmosferis. Genre-genre dalam EDM termasuk house, techno, trance, dubstep, drum and bass, dan banyak lainnya. Pada dasarnya, EDM adalah payung besar yang mencakup berbagai aliran musik elektronik, dan istilah ini sering digunakan secara luas untuk merujuk pada musik elektronik yang dirancang untuk diputarkan di klub malam, festival, atau acara tarian. EDM telah menjadi sangat populer di seluruh dunia dan memiliki penggemar yang besar di berbagai kalangan.

Silurbarong.co adalah studio kreatif yang menawarkan jasa yang bersangkutan pada bidang audio visual. Selama satu semester bekerjasama dengan Silurbarong.co sebagai mitra belajar merupakan suatu kebanggaan yang pada akhir dari program magang ini mahasiswa memilih sebagai mayor penyunting gambar dalam karya Music video.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Buku Terkait

Untuk memenuhi konsep teknik editing, penulis membaca beberapa buku yang berkaitan dengan teknik editing pola ritmis seperti buku yang berjudul *In the Blink of an Eye* oleh Walter Murch (Murch.1988). Buku "*In the Blink of an Eye*" oleh Walter Murch adalah karya yang membahas seni penyuntingan film. Dalam buku ini, Murch berbagi wawasan dan pemahaman mendalamnya tentang berbagai aspek penyuntingan film. Murch memperkenalkan konsep "*Eye Blink Cut*," yang mengacu pada pemotongan yang cepat dan tiba-tiba dalam penyuntingan film. Ia menjelaskan bagaimana pemotongan semacam ini dapat memiliki dampak dramatis pada pengalaman penonton dan mengubah perasaan dalam adegan. Buku ini menguraikan pentingnya ritme dalam penyuntingan film. Murch menjelaskan bagaimana pemilihan durasi klip dan urutan perpindahan

antar-klip dapat menciptakan aliran yang kohesif dan memengaruhi cara cerita diterima oleh penonton. Selain membahas aspek visual penyuntingan, Murch juga menyoroti peran suara dalam menciptakan pengalaman sinematik. Ia menjelaskan bagaimana elemen audio dapat digunakan untuk mendukung dan memperkuat narasi film. Buku ini juga mencerminkan pandangan pribadi Murch sebagai seorang seniman penyunting film. Ia memberikan wawasan tentang proses kreatifnya dan filosofi di balik keputusan penyuntingan tertentu. "*In the Blink of an Eye*" telah menjadi referensi yang sangat dihargai dalam dunia penyuntingan film dan merupakan bacaan yang penting bagi mereka yang tertarik dalam seni dan ilmu penyuntingan film.

"*The Technique of Film Editing*" oleh Karel Reisz dan Gavin Millar (Karel Reisz & Gavin Millar. 1968) yang mana buku ini adalah sumber yang komprehensif untuk memahami seni penyuntingan film. Buku ini memberikan pengantar mendalam tentang apa yang dilakukan oleh seorang penyunting film, menjelaskan peran kunci mereka dalam proses pembuatan film. Penulis membahas berbagai teknik penyuntingan yang digunakan untuk menciptakan alur cerita yang efektif, termasuk penggunaan pemotongan (*cutting*) dan transisi antar-klip. Buku ini menekankan pentingnya ritme dalam penyuntingan film dan bagaimana durasi klip dan urutan perpindahan dapat memengaruhi aliran cerita dan pengalaman penonton. Selain aspek visual penyuntingan, buku ini juga menyoroti peran suara dalam menciptakan nuansa dan emosi dalam film. Buku ini mungkin juga mencakup studi kasus dari film-film terkenal untuk memberikan contoh nyata dari konsep-konsep yang dibahas. "*The Technique of Film Editing*" adalah sumber yang berguna bagi para pembuat film dan mahasiswa perfilman yang ingin memahami lebih dalam tentang seni penyuntingan film. Buku ini telah menjadi referensi standar dalam industri film dan dapat membantu pembaca dalam mengembangkan keterampilan penyuntingan film yang efektif.

B. Artikel Terkait

1. Judul: Penerapan Ritme Editing Dalam Film
Penulis: F. Dizianto
Tahun Terbit: Tahun 2019

Artikel ini membahas teknik editing ritmis dalam film. Ritme editing dibentuk dengan perpindahan dari satu shot ke shot yang lain dengan durasi tertentu, yang dapat membentuk irama suatu adegan film sehingga menciptakan efek dramatis. Artikel ini menjelaskan konsep dasar teknik editing pola ritmis dalam konteks pembuatan film.

2. Judul: Membangun Punchline dalam Film Fiksi
 Penulis: A.A. Darmawan
 Tahun: 2019

Artikel ini membahas penerapan ritme editing untuk membangun punchline dalam film fiksi. Ritme editing sendiri merupakan teknik penyusunan gambar yang memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya, termasuk mengatur durasi shot. Artikel ini menjelaskan bagaimana ritme editing digunakan untuk mencapai efek komik atau dramatis dalam film.

3. Judul: Rhythmic Editing dan Cutting Rhythmic
 Penulis: I. C. Wahyudi
 Tahun: 2021

Jurnal ini menjelaskan bahwa Rhythmic Editing, yang juga dikenal sebagai Cutting Rhythmic, merupakan segala sesuatu tentang irama dalam editing film. Ini mencakup pemikiran dan konsep mengenai ritme dalam penyuntingan.

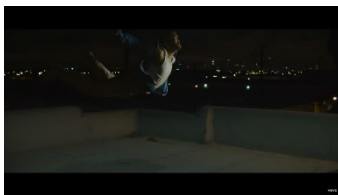
C. Referensi Music Video Terkait

Teknik editing pola ritmis pada Music video "RHTX" ini menggunakan beberapa referensi, referensi tersebut diantaranya adalah:



Gambar 1. MV Fatboy Slim ft. Bootsy Collins - *Weapon Of Choice*
 [Sumber: Youtube Fatboy Slim:2010]

Music video Fatboy Slim ft Bootsy Collins-*Weapon Of Choice* adalah contoh yang menarik dari penggunaan teknik editing pola ritmis dalam music video. Video ini disutradarai oleh Spike Jonze dan menampilkan aktor Christopher Walken. Editing dalam video ini memotong adegan dengan tepat pada momen yang sesuai dengan musik, menciptakan perasaan ritmis yang kuat. Ini mencakup penggunaan transisi, perpindahan sudut kamera, dan pergeseran framing untuk mengikuti beat musik.



Gambar 2. MV DJ Snake, Lil Jon - *Turn Down for What*
 [Sumber: Youtube DJ Snake:2014]

Music video "Turn Down for What" oleh Dj Snake & Lil Jon memadukan editing pola ritmis yang kuat dengan elemen-elemen visual yang eksentrik dan energik. Music video ini memanfaatkan pemotongan tepat dan sinkron dengan beat musik. Setiap perubahan adegan dan pergerakan kamera selaras dengan ritme lagu, menciptakan perasaan yang kuat dan dinamis. Editing pola ritmis dan elemen-elemen visual yang kuat menghasilkan energi total yang mendominasi video ini. Penonton merasakan getaran dan ritme musik melalui gerakan dan pemotongan yang dinamis.



Gambar 3. MV Mark Ronson - *Uptown Funk* ft. Bruno Mars
 [Sumber: Youtube Mark Ronson:2015]

Music video "Uptown Funk" oleh Mark Ronson ft. Bruno Mars menggunakan teknik editing pola ritmis dengan sangat efektif. Seluruh video ini disinkronkan dengan ritme dan alur musik dengan presisi. Setiap perubahan adegan, gerakan kamera, dan tindakan karakter dipilih untuk mencocokkan beat dan melodi lagu, menciptakan kesan harmonis antara visual dan audio. Editing video dilakukan dengan menggunakan frame dan pemotongan yang tepat untuk menangkap setiap gerakan tarian dengan presisi. Hal ini menciptakan perasaan pola ritmis yang konsisten sepanjang video.

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan musik video RHTX meliputi tiga proses tahapan, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi:

1. Tahap Pra produksi

Tahap Pra-Produksi ini adalah hal terpenting dalam mengawali sebuah karya, karena di tahap ini tim melakukan brainstorming, dan memikirkan apa yang akan di buat atau divisualkan. Aspek utama dari tahap pra-produksi adalah menyusun tim produksi, membuat skrip, pembuatan storyboard, menentukan lokasi syuting, mencari pemeran yang tepat. Semua aspek di atas dapat melancarkan proses produksi yang akan dilakukan.

A. Menyusun Tim Produksi

Tahap penyusunan tim produksi adalah langkah awal untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan dalam memproduksi sebuah

karya. Penyusunan tim produksi musik video disusun langsung oleh mahasiswa, yang diawali dengan mencari kepala untuk semua departemen, mahasiswa memilih untuk mengajak teman kampus untuk membantu mengisi menjadi kepala di setiap departemen, seperti departemen kamera, departemen artistik, dan departemen suara, sedangkan untuk departemen penyunting gambar akan dikepalai langsung oleh mahasiswa

B. Membuat Skrip Musik Video

Tahap pembuatan skrip ini diawali dengan mahasiswa berdiskusi dengan Rahtut selaku pihak yang di ajak berkolaborasi dan selaku pembuat musik agar mahasiswa dapat mengerti apa yang ingin di sampaikan oleh pembuat lagu dalam lagunya, setelah berdiskusi dengan Rahtut mahasiswa melakukan bimbingan dengan pembimbing di mitra DUDI.

C. Pembuatan Storyboard

Dalam penciptaan karya musik video pembuatan storyboard memiliki peran penting dalam pembuatan musik video, membantu mengatur dan memvisualisasikan proses kreatif, meliputi Perencanaan Visual, Panduan Produksi, Konsistensi Visual, Komunikasi dengan Pemeran. Proses awal pembuatan storyboard dilakukan dengan melakukan scoting location dan recce tempat yang akan di pergunakan untuk melakukan syuting dengan kepala departemen kamera dan artistic.

D. Menentukan Lokasi Syuting

Pencarian lokasi untuk kebutuhan syuting terbilang menantang, karena tidak semua tempat diperbolehkan menjadi lokasi syuting. Selain itu, menentukan lokasi syuting juga. Penentuan lokasi syuting diawali dengan mahasiswa berdiskusi dengan rahtut selaku pembuat musik, maupun berdiskusi bersama teman-teman untuk membantu memberikan referensi tempat yang cocok untuk lokasi syuting.

E. Mencari Pemeran yang Tepat

Menentukan pemeran yang tepat dalam pembuatan musik video memiliki beberapa tujuan, antara lain membuat karakter dalam video klip terlihat lebih hidup, meningkatkan kualitas visual, meningkatkan daya tarik video klip, membantu menyampaikan pesan, dan meningkatkan kredibilitas video klip.

2. Tahap Produksi

Tahap produksi dalam pembuatan music video bergenre EDM ini adalah tahap yang sangat penting diaman tahap pra-produksi dan visi kreatif mengambil bentuk nyata. Tahap produksi meliputi proses pengambilan gambar dan perekaman materi-materi yang akan di gunakan untuk music video melibatkan kerja sama yang erat antara seluruh tim produksi, ada beberapa aspe penting yang harus benar-benar diperhatikan dengan seksama, yaitu pengambilan gambar harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada saat pra produksi.

Visi kreatif music video yang di wujudkan dalam setiap adegan sangat dipengaruhi oleh peran sentral sutradara. Sutradara memberikan arahan terhadap aktor untuk memastikan bahwa pesan yang ingin di sampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Tahap produksi ini juga dilakukan pemantauan kualitas setiap detail pengambilan gambar dan suara harus berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi kreatif awal, selain itu ketepatan waktu dalam pelaksanaan tahap produksi juga sangat penting karena ketepatan waktu mempengaruhi anggaran dan rencana lainnya. Tahap produksi Dimana ide dan konsep pada saat pra produksi mulai menjadi kenyataan visual, dengan koordinasi yang baik antara tim produksi dan monitoring terhadap detail-detail adegan, music video yang berkualitas dapat diciptakan.

3. Tahap Pasca Produksi

Tahap pasca produksi dalam pembuatan karya music video adalah fase setelah mahasiswa selesai melakukan proses pengambilan gambar. Tahap ini, fokus utama mahasiswa adalah pada manajemen file, offline editing dan online editing.

Tahap Offline Editing

A. Organisasi file

Mengorganisir semua footage yang sudah direkam pada saat produksi lalu dikumpulkan dan memilahnya sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan editor dalam mencari dan mengakses footage yang dibutuhkan saat proses editing music video berlangsung.

B. Transcode

Transcode dalam tahapan offline editing melibatkan konversi file media dari format asli menjadi format yang lebih ringan untuk memudahkan proses editing. Dalam tahapan ini, beberapa perubahan yang dilakukan meliputi pengurangan ukuran file,

pengurangan resolusi, dan pengurangan bitrate video untuk memudahkan proses editing.

C. Rough Cut

Rough cut adalah tahap dalam proses penyuntingan gambar yang melibatkan penggabungan berbagai adegan yang sudah direkam pada saat produksi. Dalam tahapan ini, editor mengatur adegan per adegan berdasarkan skrip yang telah ditulis, dan memastikan adegan mencerminkan ide-ide yang diinginkan oleh sutradara. Beberapa teknik yang digunakan dalam tahapan ini meliputi cross cutting, fast cutting, dan contrast cutting.

Tahap Online Editing

A. Color Grading

Penyesuaian dan pemrosesan warna setelah dilakukan offline editing untuk mencapai tampilan warna yang diinginkan. Proses ini melibatkan koreksi warna, memperbaiki cahaya, dan menyesuaikan nuansa visual untuk menciptakan efek yang diinginkan, *Color grading* sangat penting dalam pengembangan suasana cerita, membuat video atau foto terlihat lebih profesional dan berkualitas.

B. Audio Mixing

Penggabungan beberapa track data suara instrumen yang sudah direkam pada proses ini akan melibatkan pengaturan volume, penyesuaian frekuensi, dan penambahan efek suara untuk menciptakan keseimbangan dan kedalaman suara yang diinginkan, selain itu juga melibatkan proses normalisasi untuk memastikan bahwa semua track berada pada tingkat volume yang sama, serta pengaturan *equalizer (EQ)* untuk mendapatkan nada terbaik dari setiap instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan konsep tarian kontemporer yang di kemas dalam cerita yang di hadirkan di ketiga musik video ini dapat menciptakan suasana yang dinamis dan moderen yang sesuai dengan karakteristik musik EDM itu sendiri. Tari kontemporer menawarkan gerakan yang bebas dan ekspresif, yang dapat mengekspresikan emosi dan energi yang kuat, serta dapat menambah dimensi visual yang menarik dalam music video. Dalam konsep musik video ini akan menggunakan tarian kontemporer untuk menyimbolkan perasaan-perasaan yang dialami oleh karakter yang ada pada musik video ini, yang mana perasaan-perasaan yang di alami oleh karakter di musik video akan di metaforakan melalui pola-pola gerakan tubuh para penari kontemporer. Dalam

beberapa kasus, konsep tari kontemporer juga digunakan untuk mengekspresikan tema atau pesan dalam lagu, sehingga dapat memberikan dimensi naratif yang lebih dalam dalam video musik. Dengan demikian, penggunaan konsep tari kontemporer dalam music video bergenre EDM dapat memberikan nilai tambah yang signifikan dalam menciptakan music video yang menarik dan berkualitas.

Rancangan konsep tari kontemporer ini mengacu pada penerapan teknik editing pola ritmis sebagai pendekatan penting dalam menghubungkan visual dengan elemen music. Penerapan teknik editing pola ritmis memberikan mahasiswa untuk menciptakan sinergi kuat antara elemen visual dan audio, sehingga dapat memberikan pengalaman visual yang lebih mendalam dan memikat bagi penonton.

Tahapan Penciptaan

Pada tahapan penciptaan music video ini mahasiswa melewati perjalanan kreatif dengan diawali pembicaraan bersama pihak mitra dan pihak yang akan di ajak kolaborasi, setelah itu melewati proses pengembangan konsep dan penulisan cerita, selain itu pemilihan teknik pengambilan visual, audio, dan editing sangat mengambil peran penting dalam menciptakan sebuah karya yang menarik dan dapat memikat perhatian penonton.

Tahap Pra-Produksi

A. Ide Pembuatan Karya Music video

Penciptaan music video ini di buat karena kesukaan mahasiswa terhadap music khususnya music yang bergenre Electronic Dance Music. Mahasiswa memiliki beberapa alasan mengapa ingin membuat karya music video, yaitu menurut mahasiswa music video dapat memperkuat pesan atau cerita di balik lagu dengan visual. Membuat music video dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan kreativitas dan ide-ide yang unik. Dalam proses pembuatan music video, mahasiswa dapat menggabungkan berbagai elemen seperti visual, naratif, dan tari untuk menciptakan karya yang menarik dan bermakna. Music video dapat menambahkan dimensi baru pada interpretasi lagu dan memengaruhi perasaan dan emosi penonton dengan cara yang tidak dapat dilakukan hanya dengan musik saja.



Gambar 4. Ide music video “RHTX”
[Sumber: Penulis 2024]

B. Teknik yang Diterapkan

Pada pembuatan karya music video ini mahasiswa menggunakan penerapan teknik editing pola ritmis, penggunaan teknik editing pola ritmis pada karya music video ini dimaksudkan untuk menciptakan pengalaman visual yang mendalam dan dinamis bagi penonton. Dengan mengatur potongan-potongan visual secara sinergis dengan ritme musik, video mampu menciptakan suasana yang dinamis dan memikat. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik video dan menciptakan keseimbangan yang harmonis antara elemen visual dan audio. Selain itu, teknik ini juga dapat menciptakan kohesi visual yang kuat, memastikan bahwa setiap adegan dan gerakan terkoordinasi dengan irama musik, menciptakan pengalaman yang imersif bagi penonton.

C. Penyusunan Cerita

Penyusunan cerita music video ini Mahasiswa menyusun ketiga music video tersebut terangkai dalam satu alur susunan cerita yang berkesinambungan antara music video satu, dua dan tiga, yang mana ketiga cerita music video tersebut adalah tentang orang-orang yang sedang dilanda perasaan negative, kembali bersemangat setelah mendengarkan lagu tersebut. Pembuatan cerita berdasarkan bagaimana usik dapat menciptakan perasaan positif pada manusia. Musik dapat berperan sebagai katarsis bagi sebagian orang, yang dapat membantu melepaskan perasaan negatif seperti rasa sakit dan kecemasan. Musik juga dapat menciptakan beragam emosi, mulai dari rasa tenang, bahagia, hingga menciptakan ruang untuk bernostalgia



Gambar 5. Sinopsis music video “RHTX”
[Sumber: Penulis 2024]

Tahap Produksi

Tahap produksi music video ini dilakukan pengambilan gambar selama tiga hari dan di dua tempat yang berbeda yaitu bertempat di sanur lebih tepatnya di rumah salah satu teman mahasiswa, untuk music video pertama dan di Taman Werdhi Budaya Art Centre untuk pembuatan music video kedua dan ketiga.



Gambar 6. Produksi music video “Spirit Surge”
[Sumber: Penulis 2024]

Pada tanggal 20 November 2023 dilakukan pengambilan gambar untuk music video pertama yang mana pengambilan gambar dilakukan di lokasi pertama yaitu di sanur, dikarenakan Kerjasama yang sangat baik oleh tim produksi, juga lingkungan sekitar yang mendukung saat syuting, dan kerjasama antara tim produksi dan pemeran menjadi fokus utama untuk memastikan kualitas visual dan audio sesuai dengan konsep music video, membuat proses pengambilan gambar berlangsung lumayan cepat, yaitu kurang lebih selama 9 jam, yang mana proses pengambilan gambar di mulai dari jam 10.00 siang sampai dengan jam 18.00 sore.



Gambar 7. Produksi music video “Warm Embrace”
[Sumber: Penulis 2024]

Pada produksi hari pertama ini mahasiswa yang melakukan syuting di indoor menggunakan beberapa lighting saat syuting yaitu, menggunakan satu lampu Aputure LS C300D Mark II, dua godox SL60, dan satu set Godox Tubelight TL-60 Kit.

Pada produksi music video kedua dilakukan pada tgl 22 November 2023 yang dilaksanakan di lokasi kedua yaitu di Taman Werdhi Budaya Art Centre. proses pengambilan gambar untuk music video kedua dilakukan di outdoor yang mana sangat beresiko dengan keadaan cuaca yang dapat berubah seketika

waktu, namun mahasiswa bersyukur cuaca pada saat syuting music video kedua sangat mendukung, jadi proses pengambilan gambar dapat terlaksana dengan lancar, yang mana proses syuting berjalan selama kurang lebih 7 jam, untuk lighting sendiri dikarenakan syuting dilaksanakan outdoor, tidak menggunakan lighting sama sekali untuk syuting kali ini.



Gambar 8. Produksi music video “Energized Motion”
[Sumber: Penulis 2024]

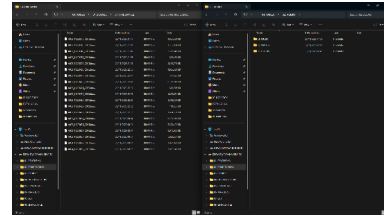
Produksi music video ketiga yang mana dilaksanakan pada tanggal 23 November 2023, dengan lokasi yang sama seperti music video kedua, pada tahap produksi music video ketiga dimulai lebih awal dikarenakan pemeran utama ada kegiatan lain maka syuting dilakukan lebih awal, yaitu dari pukul 10.00 pagi hingga pukul 16.00 sore, dikarenakan cuaca pada produksi hari ketiga ini sedikit mendung jadi mahasiswa memutuskan untuk menggunakan satu set godox Tubelight TL-60 Kit untuk menerangi wajah pemeran music video.

Tahap Pasca Produksi

Tahap pasca produksi dalam pembuatan karya music video adalah fase setelah mahasiswa selesai melakukan proses pengambilan gambar. Tahap ini, fokus utama mahasiswa adalah pada manajemen file, offline editing dan online editing.

1. Manajemen File

Pada tahap ini file-file footage maupun audio yang sudah di ambil pada saat produksi akan dilakukan proses pengaturan struktur folder agar nantinya file-file yang sudah di ambil saat produksi dapat diakses dengan mudah dan aman. Pemberian nama berkas yang jelas mahasiswa memberikan nama yang deskriptif dan konsisten pada berkas atau dokumen untuk memudahkan pengenalan dan pencarian.



Manajemen file yang baik membantu mahasiswa untuk mengoptimalkan penggunaan ruang penyimpanan, meningkatkan produktivitas, dan memudahkan pada saat offline maupun online editing

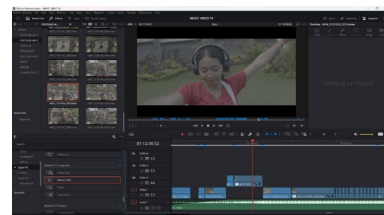
2. Offline Editing

a. Organizing Files

Dalam tahap ini mahasiswa mengimport file footage video, audio ke dalam software DaVinci Resolve 18, dan setelah itu mengorganisasi file footage, audio berdasarkan kategori atau bagian untuk nantinya mempermudah mahasiswa dalam melakukan pengaksesan file footage dan audio.

b. Rough Cut

Dalam tahapan rough cut, mahasiswa awali dengan memilih potongan-potongan terbaik dari footage yang sudah diambil untuk menciptakan alur cerita yang kohesif, setelah itu dilanjutkan dengan menata potongan-potongan tersebut dalam urutan kasar untuk membentuk struktur dasar dari projek musik video, lalu menghapus bagian yang tidak diperlukan, menyesuaikan durasi, dan menyesuaikan alur cerita, jika durasi dan alur cerita sudah terbentuk lalu mahasiswa memberikan transisi dan efek dasar seperti transisi dissolve dan efek seperti smer dan trail motion untuk meningkatkan pengalaman visual, jika visual sudah dirasa sesuai dengan konsep dan alur cerita yang sudah di buat lalu mahasiswa melakukan penyesuaian terhadap audio, seperti menyesuaikan tingkat volume agar volume audio tidak ada yang terlalu kecil dan terlalu besar.



Gambar 10. Proses Rough Cut Karya
[Sumber: Penulis 2024]

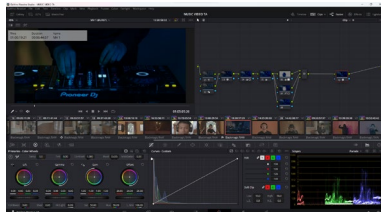
3. Online Editing

a. Coloring

Pada tahap ini mahasiswa melakukan pengaturan warna dan penampilan visual untuk memberikan tampilan akhir yang diinginkan. Ini melibatkan manipulasi warna, kontras, pencahayaan, dan estetika secara keseluruhan untuk mencapai nuansa, mood, atau gaya yang diinginkan.

- **Color Corection**

Pada tahap ini mahasiswa melakukan color correction terhadap semua footage, mahasiswa melakukan White Balance Adjustment, yaitu Menyesuaikan agar warna putih terlihat seimbang dan sesuai dengan kondisi pencahayaan yang tepat, kedua Exposure Correction, mahasiswa melakukan koreksi kecerahan atau kegelapan dalam footage agar terlihat seimbang, yang ketiga Saturation dan Contrast Adjustment, yaitu mahasiswa melakukan perbaikan terhadap tingkat saturasi warna dan kontras agar gambar terlihat lebih hidup dan jelas. Terakhir mahasiswa melakukan Color Matching, yaitu menyesuaikan warna di seluruh footage memiliki konsistensi warna yang baik.



Gambar 11. Proses Color Correction Karya
[Sumber: Penulis 2024]

- **Color Grading**

Tahap color correction sudah selesai maka mahasiswa melanjutkan ke tahap color Grading, pertama mahasiswa melakukan pemilihan palet warna yang sesuai dengan mood atau tema yang diinginkan, setelah itu mahasiswa melakukan Tone Adjustment yaitu mengatur tingkat kontras, highlight, dan shadow untuk menciptakan suasana visual yang spesifik pada musik video itu. Mahasiswa memberikan efek khusus terhadap musik video seperti memberikan efek warna hitam putih untuk beberapa footage, lalu memberikan efek glow, halation, dan film grain ke semua footage agar menciptakan suasana

yang menarik.



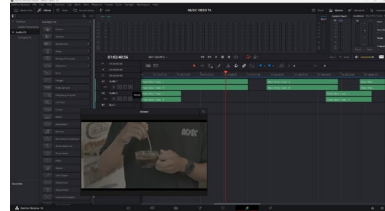
Gambar 13. Proses Color Grading Karya
[Sumber: Penulis 2024]

b. Sound Designing

Pada tahap ini mahasiswa melakukan proses kreatif yang melibatkan pembuatan, manipulasi, dan pengaturan elemen-elemen suara untuk menciptakan pengalaman audio yang mendalam dan mendukung dalam produksi visual. Proses ini membantu membangun suasana, menciptakan efek yang mendalam, dan memperkuat narasi dengan bantuan elemen-elemen suara.

- **Sound Effects (SFX) dan Foley**

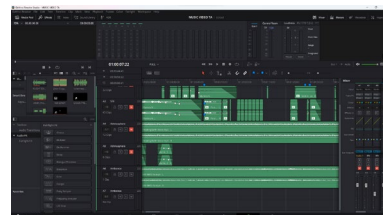
Pada tahap ini mahasiswa melakukan penambahan efek suara seperti suara ketikan keyboard laptop, adukan gelas, penuangan air, langkah kaki dan masih banyak lagi.



Gambar 12. Proses Penambahan SFX dan foley pada Karya

- **Mixing dan Mastering**

Pada tahap ini mahasiswa melakukan penggabungan dan penyesuaian keseluruhan terhadap elemen suara seperti musik utama,, sound effect (SFX), dan foley untuk menciptakan keseimbangan secara keseluruhan.



Gambar 14. Proses mixing dan mastering pada Karya
[Sumber: Penulis 2024]

Estetika Karya

Estetika Konsep

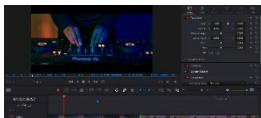
Ide Konsep tari kontemporer dalam music video bergenre Electronic Dance Music dapat menciptakan estetika yang menarik dan inovatif. Hal ini terlihat pada penggunaan koreografi yang sinkron, gerakan dan ekspresi yang menarik, serta penggunaan teknologi canggih untuk menciptakan efek tari yang menarik dan inovatif. Selain itu, pengembangan estetika dalam music video juga memungkinkan kolaborasi yang lebih erat antara artis dan koreografer, yang dapat menciptakan koreografi yang lebih inovatif dan menarik.

penerapan konsep tari kontemporer memungkinkan penghasilan koreografi yang sinkron dengan irama musik, yang dapat menciptakan pengalaman visual yang lebih menarik dan imersif. Hal ini memungkinkan penonton untuk mengikat pada peristiwa-peristiwa yang terkoordinasi dengan irama musik, meningkatkan daya tarik visual. Gerakan dan ekspresi yang seimbang dan sinkron dengan irama musik dapat menciptakan suasana yang dinamis dan menyeluruh. Penggunaan konsep tari kontemporer dalam music video bergenre EDM juga memungkinkan penggunaan teknologi canggih untuk menciptakan efek tari yang menarik dan inovatif, seperti menggunakan drone untuk mengambil gambar dari sudut, atau menggunakan light painting untuk menciptakan efek visual yang menarik

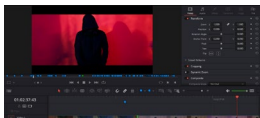
Estetika Editing

Teknik editing yang digunakan pada music video ini adalah teknik editing pola ritmis, penerapan teknik editing pola ritmis dalam music video dapat menciptakan estetika yang menarik dan dinamis. Dalam teknik ini, potongan-potongan visual disusun secara sinergis dengan irama musik, menciptakan peristiwa-peristiwa yang terkoordinasi dengan irama musik. Hal ini dapat menciptakan pengalaman visual yang lebih menarik dan imersif bagi penonton, meningkatkan daya tarik visual music video.

Sebelum



Sesudah



Gambar 15. Penerapan Teknik Editing Pola Ritmis [Sumber: Penulis 2024]

Selain itu, teknik editing pola ritmis juga dapat menciptakan kohesi visual yang kuat, memastikan bahwa setiap adegan dan gerakan terkoordinasi dengan irama musik, menciptakan pengalaman yang imersif bagi penonton. Teknik ini juga dapat menciptakan suasana yang dinamis dan menyeluruh, meningkatkan pengalaman visual dan membuat music video lebih menarik untuk dilihat. Penggunaan teknik editing pola ritmis juga dapat meningkatkan kualitas produksi music video, dengan memastikan bahwa semua elemen, termasuk visual dan musik, terkoordinasi dengan baik. Dengan demikian, teknik editing pola ritmis dapat menciptakan estetika yang menarik dan dinamis dalam music video, meningkatkan pengalaman visual dan membuat music video lebih menarik untuk dilihat.

Keotentikan Karya

Keotentikan karya adalah konsep sentral dalam hak kekayaan intelektual yang menekankan pentingnya asli dan orisinalitas dalam hasil kreatif. Prinsip ini menegaskan bahwa suatu karya haruslah menjadi hasil dari pemikiran, kreasi, atau usaha individu penciptanya, bukan merupakan tiruan atau penjiplakan dari karya orang lain. Keotentikan karya menjadi landasan utama dalam penentuan perlindungan hukum terhadap hak cipta, memberikan pemilik hak eksklusif atas penggunaan, reproduksi, dan distribusi karya yang mereka hasilkan, serta memastikan penghormatan terhadap karya orisinal sesama pencipta.

Perancangan atau pembuatan ide konsep ketiga music video melalui proses diskusi yang panjang antara mahasiswa pihak RHTX (Rah Tut XXX) maupun pihak mitra, ide konsep pada ketiga music video ini sudah di sesuaikan dengan apa ide yang telah di sesuaikan dengan pihak RHTX (Rah Tut XXX). Pembuatan ide konsep tak lepas dari beberapa referensi yang di ambil melalui gambar, maupun music video karya milik orang lain yang sudah ada terlebih dulu, namun referensi itu hanya sebagai pendukung dan media riset dari ide yang telah ditetapkan, sehingga visual yang diciptakan memiliki karakteristiknya sendiri.

SIMPULAN

Penerapan teknik editing pola ritmis dalam music video RHTX yang bergenre Electronic Dance Music (EDM) secara efektif menghasilkan

pengalaman visual yang menyesuaikan diri dengan irama dan ritme yang kuat dari musik tersebut. Melalui sinkronisasi visual yang tepat dengan beat musik, pemotongan klip yang cepat sesuai dengan perubahan struktur lagu, dan penggunaan efek-efek visual yang sesuai dengan elemen Electronic Dance Music (EDM) seperti permainan warna yang dramatis dan efek cahaya yang dinamis, video mampu menciptakan dinamika yang menarik dan energik. Penggunaan pola perulangan ritmis dan kesinambungan visual yang mengalir membantu menjaga kohesi keseluruhan video, sementara pergantian tempo yang tepat memperkuat kesan yang konsisten dengan energi yang dimiliki oleh genre Electronic Dance Music (EDM).

Penerapan teknik editing pola ritmis dapat secara signifikan memperkuat aspek visual dengan beberapa cara yang spesifik. Pertama, pengeditan ritmis dapat disesuaikan dengan ritme yang kuat dari musik Electronic Dance Music (EDM), memungkinkan video untuk menangkap dan mengikuti intensitas irama. Pemotongan klip yang sejalan dengan beat musik, transisi yang cepat, dan pergantian tempo yang terkoordinasi dapat menciptakan dinamika visual yang menggugah. Selain itu, dengan memanfaatkan efek visual yang tepat, seperti efek cahaya yang sinkron dengan bass drop atau perubahan dramatis dalam lagu, video dapat memperkaya pengalaman penonton. Dengan demikian, penggunaan teknik editing pola ritmis tidak hanya meningkatkan keseluruhan pengalaman menonton, tetapi juga memungkinkan video untuk mengikuti, mengekspresikan, dan memperkuat esensi yang unik dari genre Electronic Dance Music (EDM) secara visual.

DAFTAR PUSTAKA

Carlsson, S.E. (1999). *Audio Visual or Commercial Salad of Images? Perspective on Music Video Analysis*.

Swedia

Cutts, M. (2017). "Adobe Premiere Pro CC Classroom in a Book".
Adobe Press.

Duffett, M. (2013). "Understanding the *Music video*: Critical Reading and Analysis."
Routledge.

Goodwin, A. (1992). "Dancing in the Distraction Factory: Musik Television and Popular Culture."
University of Minnesota Press.

Karel Reisz, Gavin Millar. (1968). "The Technique of Film *Editing*"
Focal Press.

Katz, S. (2009). "Film Directing Shot by Shot: Visualizing from Concept to Screen".
CRC Press.

Kozloff, S. (2000). "Invisible Storytellers: Voice-over Narration in American Fiction Film".
University of California Press.

Morowitz, H. (1987). "Beginnings of Cellular Life: Metabolism Recapitulates Biogenesis".
Yale University Press.

Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film Edisi 2*.
Yogyakarta: Montase Press

Walter Murch. (2005). "In the Blink of an Eye: A Perspective on Film *Editing*".
Pers Silman-James.

Vernallis, C. (2004). "Experiencing *Music video*: Aesthetics and Cultural Context."
Columbia University Press.